

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam masyarakat saat ini karena sangat penting untuk kelanjutan dan kemajuan kehidupan.¹ Karena pendidikan merupakan aspek yang paling esensial dalam kehidupan manusia, maka setiap orang Indonesia berhak mendapatkannya dan dituntut untuk senantiasa berbenah di dalamnya. Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dengan memasukkan pengetahuan baru ke dalam keyakinan dan sikap yang ada.²

Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara. Selain itu juga berfungsi untuk membantu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. tanggung

¹ Reza Rindy Antika, "Proses Pembelajaran Berbasis Student centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul Izzah, Nganjuk), *Jurnal BioKultur*, Vol.3 No.1 (Januari 2014). h.252

² Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.1 (2018).h.37

jawab dan demokrasi. Pendidikan adalah komponen penting dari keberadaan manusia yang tidak boleh diabaikan.³

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenis pendidikan yang membangun landasan bagi tiga kecerdasan utama, yaitu kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional, yang kesemuanya berperan penting dalam menjawab permasalahan tersebut.⁴ Pendidikan bukan hanya tentang mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga tentang bagaimana peserta didik memandang proses pembelajaran. Akibatnya, dalam pendidikan, baik metode maupun temuan belajarnya harus seimbang.⁵

Ketika siswa terhubung dengan guru dan sumber daya pendidikan, mereka belajar. Proses memperoleh informasi dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan pembentukan karakter dengan bantuan pendidik dikenal dengan istilah pembelajaran.⁶

Di dalam kelas, instruksi adalah upaya kolaboratif antara instruktur dan murid. Kegiatan yang mendukung proses belajar mengajar merupakan bagian dari proses belajar dan

³ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" *Jurnal Opan Omeri*, Vol.9 No.1 (2015).h.464

⁴ N. K. E. Muliastri, "New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.4 No.1 (Pebruari 2020).h.116

⁵ Ifan Junaidi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal JISAMAR*, Vol.3 No.2 (Mei 2019), h.19.

⁶ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1 (Maret 2020).h.41

dapat membantu siswa untuk maju secara akademis. Belajar adalah proses di mana orang-orang yang sebelumnya kompeten atau tidak kompeten mengubah perilaku mereka.⁷ Metode pengajaran manual masih digunakan di Sekolah Dasar (SD). Masih ada beberapa sekolah yang menggunakan teknologi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.⁸ Sebagian besar pencapaian tujuan peserta didik sering mencirikan dan mengukur pembelajaran yang efektif. Tingkat kinerja ini juga menyiratkan bahwa anak-anak dapat mentolerir berbagai pengalaman belajar internal.

Belajar atau pembelajaran adalah merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan dan kita berikan kepada anak-anak kita.⁹ Perubahan yang efektif memiliki implikasi, makna, dan manfaat yang spesifik. Pemberdayaan siswa secara aktif diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Menurut definisi belajar dan belajar dan belajar efektif, hakikat pembelajaran yang efektif tidak hanya memfokus beratkan pada temuan-temuan yang diperoleh siswa, tetapi juga bagaimana suatu proses pembelajaran yang efektif dapat mencapai temuan-temuan yang baik, yaitu proses pendidikan

⁷ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.4 No.4 (2020) h.862.

⁸ Dewi Driyani, "Perancangan Media Pembelajaran Sekolah Dasar Berbasis Android Menggunakan Metode Rekayasa Perangkat Lunak Air Terjun (Waterfall)" *Jurnal String*, No.3 No.1 (Agustus 2018).h.35

⁹ Ahmad Walid, "*Strategi Pembelajaran IPA*" Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. h.32

dan pembelajaran yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Kualitas temuan pencapaian tujuan pendidikan akan ditentukan oleh bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Kualitas proses pendidikan terindikasi dalam dua hal kualitas komponennya dan kualitas administrasinya.¹¹

Masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dalam belajar. Hal ini Nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih rendah, ini dapat di lihat dari nilai –nilai siswa saat belajar menurut guru kelas.

Proses pembelajaran harus berpusat pada situasi dan pengalaman yang akan membangkitkan minat dan kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas RPP yang digunakan akan berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.¹²

Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri. Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri

¹⁰ Fakhurrazi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektis”, *Jurnal At-Tafkir*, Vol.11 No.1, (Juni 2018), h.86

¹¹ Dodi Ilham, “Menggagaas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal Kependidikan*, Vol.8 No.1, (Agustus 2019), h.114

¹² Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No.2 (Oktober 2018), h.55

sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seorang guru perlu strategi dalam penyampaian materi untuk meningkatkan sebuah kualitas pendidikan.

Pengajar memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagai komponen integral dari sistem pendidikan nasional. Pengajar juga merupakan individu yang ditugaskan pada suatu lembaga pendidikan dan diberi kompensasi dalam berbagai cara sesuai dengan tuntutan sehari-hari.¹³

Adanya pengamatan secara langsung yang dilakukan siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna ketimbang dengan pembelajaran yang hanya monoton dari penjelasan guru di dalam kelas sehingga akan membangun interaksi yang efektif dalam pembelajaran, suatu proses pembelajaran di sekolah dikatakan berhasil ketika siswa tersebut berprestasi karena dengan prestasi tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut menguasai dan memahami pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan

¹³ Firman Sidik, "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4 No.2, (Agustus 2016), h.109

model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan senang mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa merasakan jenuh dan bosan. Banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai siswa di sekolah membuat siswa merasa terbebani dan jenuh terhadap mata pelajaran yang terlalu banyak teori seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pada dasarnya aktivitas merupakan suatu kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh individu, jika individu tersebut melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga dalam hal ini semakin tinggi tingkat aktivitas belajar siswa maka siswa telah belajar dengan aktif. Aktivitas belajar siswa meliputi sikap, perhatian, partisipasi, pikiran dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran, oleh karena itu aktivitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Selain minat dalam belajar, aktivitas belajar juga mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Guru bertindak sebagai pemandu kelas, memastikan bahwa peserta didik memiliki perjalanan yang menyenangkan melalui proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Tentu saja, motivasi, kedewasaan, koneksi peserta didik-pengajar, kompetensi

bahasa, rasa aman, dan kemampuan instruktur untuk berkomunikasi atau terlibat dengan peserta didik semuanya berdampak pada proses belajar peserta didik.¹⁴

Mengajar adalah panggilan yang sangat mulia. Dalam Islam, derajat yang paling besar diberikan kepada pengajar, sebagaimana disebutkan dalam surat (QS. Al-Mujadillah ayat 11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Doa apabila dikatakan : “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mendirikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah ayat 11)¹⁵

Materi tumbuhan hijau merupakan materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) jenjang SD/MI kelas V. Dalam pelaksanaan materi ini, masih banyak peserta didik yang masih

¹⁴ Has, S. A. 2021. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2. No 2. hal 52-53

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI Al-Himah, (Bandung Diponegoro, 2010), Q.S Al-Mujadalah 58:11

belum memahami, hal ini dikarenakan guru hanya memberi informasi dengan menjelaskan materi. Seperti yang terjadi di SD Negeri 72 Kota Bengkulu, ada beberapa peserta didik yang nilainya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM mata pelajaran IPA kelas V adalah 70.

Mentransfer konsep dalam pembelajaran IPA dengan metode ekspositori atau ceramah belum tentu menghasilkan konsep yang jelas secara keseluruhan, mungkin akan menimbulkan peserta didik kurang mehami. Untuk itu diperlukan interaksi mengajar yang baik dan menarik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antar guru dengan peserta didik, maka seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya metode pembelajaran *outdoor study*.

Model pembelajaran *Outdoor Study* dalam pengajaran IPA dapat mempermudah peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan suatu materi pelajaran. Salah satu cara penyajian materi pelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor*

Study. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Outdoor Study* akan lebih efektif karena lebih menarik dan memudahkan siswa untuk belajar.¹⁶

Outdoor Study jarang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena berkaitan dengan sulitnya pengelolaan kelas yang merepotkan guru dan dalam pelaksanaannya membutuhkan manajemen waktu yang ketat. Padahal banyak sekali keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui pemanfaatan lingkungan diluar sekolah memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai tumbuhan yang ada di alam sekitar berdasarkan pengamatannya sendiri sehingga proses pembelajarannya lebih bermakna.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* ini tidak sekedar memindahkan pelajaran keluar kelas tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan.

Pembelajaran diluar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun

¹⁶Putu Eka Suarmika dan Faisal Faliyandra, "Model Kooperatif GI Berbasis *Outdoor Study* Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA SD", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.1 No.2 (September 2016)

keterampilan social dan personal yang lebih baik. Dimana metode *Outdoor Study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di taman buah melon tugu hiu dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.¹⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh suherdiyanto, pitalis mawardi, dan rika anggela yaitu tentang “Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Study*) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, yang menyatakan bahwa *outdoor study* sebagai tempat sumber belajar di luar. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *outdoor study* serta menggunakan media lingkungan sekitar dan mengajak peserta didik lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya. Metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang relevan maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “efektivitas metode *outdoor study* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 72 kota Bengkulu”.

¹⁷ Suherdiyanto, Pitalis Mawardi dan Rika Anggela, “Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Study*) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sungai Kakap” *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol 3. No 1 (Juni 2016), h.140

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan tidak meluas maka peneliti membatasi pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 72 kota Bengkulu.
2. Materi yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah pokok bahasan tumbuhan hijau.
3. Pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study*.
4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa yang diperoleh dari *pretest-posttest*.
5. Indikator efektivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator input, indikator proses, indikator output, indikator outcome.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batas masalah di atas, maka dapat di susun rumusan masalah adalah Bagaimana efektivitas metode *outdoor study* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau di kelas V SDN 72 kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas metode *outdoor study* dalam pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas V SDN 72 kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru bermanfaat sebagai informasi bagi guru mata pelajaran IPA SD Negeri 72 kota Bengkulu dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa serta sebagai pedoman bagi guru dalam mendorong siswa untuk tertarik dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bagi siswa sebagai alternatif metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi IPA dan membuat siswa mudah dalam mengingat materi karena mereka mengalami

dan tahu langsung materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar IPA.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SD sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan yang diangkat, maka pembahasan ini dibagi dan disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Kemudian BAB II berisikan tentang landasan efektivitas metode *outdoor study* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi tumbuhan hijau di kelas v sdn 72 kota bengkulu.

Pada BAB III berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan Tempat Penelitian, Pendekatan Dan

Desain Penelitian, Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel, Variabel-Variabel Dan Perlakuan Penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisi Data.

Pada BAB IV berisikan tentang pembahasan dan penguraian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Pada BAB V berisikan tentang hasil dari kesimpulan dari pembahasan dari BAB sebelumnya dan saran.

